BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Tanaman buah merupakan jenis tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh petani. Nilai ekonomi serta permintaan pasar produk holtikultura yang tinggi menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat petani dengan skala kecil, menengah hingga besar. Hortikultura merupakan sektor tanaman pertanian yang sedang dikembangkan saat ini untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan gizi masyarakat dan mewujudkan swasembada pangan (Kementerian Pertanian, 2013).

Menurut Kementrian Pertanian (2017) produksi buah di indonesia pada tahun 2016 mencapai 18.341.289 ton. Jambu air merupakan salah satu komoditas holtikultura buah yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Tekstur buahnya yang renyah dan segar sangat sesuai dikonsumsi dalam waktu apapun. Permintaan jambu air yang terus meningkat menyebabkan produksi jambu air di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Kementerian Pertanian (2017) produksi jambu air di Indonesia tercatat pada tahun 2014 sebanyak 919.749 kw, pada tahun 2017 produksi jambu air meningkat menjadi 983.156 kw.

Kabupaten Demak merupakan daerah potensial untuk mengembangkan jambu air, Kecamatan Demak merupakan salah satu daerah di Kabupaten Demak yang mengembangkan komoditas holtikultura buah jambu air. Kecamatan Demak juga berada pada ketinggian maksimal 100,00 mdpl sehingga cocok untuk

ditanami tanaman jambu air. Menurut Hernawan dan Santosa (2013) jambu air cocok ditanam di daerah utara pulau jawa karena jambu air tumbuh di dataran rendah kisaran 100-600 mdpl. Desa Tempuran, Kecamatan Demak merupakan salah satu desa yang memproduksi jambu air urutan ke tiga terbanyak di kabupaten demak. Menurut dinas pertanian Kabupaten Demak (2009) jumlah produksi jambu air di Desa Tempuran mencapai 7.930 kw. Petani jambu air di Desa Tempuran mulai memperluas lahannya tanpa memperhitungkan kembalinya modal yang dikeluarkan untuk usahataninya.

Perubahan pemanfaatan lahan sawah menjadi lahan untuk kegiatan usahatani jambu air dapat meningkatkan pendapatan petani. Penggunaan lahan yang maksimal untuk usahatani jambu air dapat meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan. Perubahan usahatani padi menjadi usaha tani jambu air menyebabkan timbulnya investasi baru, perawatan serta biaya-biaya yang dikeluarkan tidak sama seperti saat menjalankan usahatani padi. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui profitabilitas usahatani petani yang dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank serta untuk mengetahui *break even point* pada usaha tani jambu air.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan usahatani yang diperoleh petani jambu air pada konversi lahan sawah di Desa Tempuran.
2. Menganalisis profitabilitas usahatani jambu air pada konversi lahan sawah di Desa Tempuran.

3. Menganalisis *break even point* usahatani jambu air pada konversi lahan sawah di Desa Tempuran.

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi petani

   Manfaat bagi petani yaitu dapat berguna sebagai informasi untuk memperhitungkan penegembalian modal sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal.

2. Dinas pertanian

   Manfaat untuk dinas pertanian yaitu dapat memberi informasi mengenai tingkat kelayakan usahatani jambu air, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan usahatani jambu air.

3. Bagi Peneliti

   Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan dapat mengetahui dan mempelajari ilmu usahatani pada komoditas jambu air terutama pada perhitungan pengembalian modal usahatani.

1.3. Hipotesis

Diduga profitabilitas usahatani jambu air lebih besar dari tingkat suku bunga deposito bank BRI.